

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Manarul Huda Kuala Kapuas**

###### **a. Tahun 1962-1966**

Awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah ini pada Januari 1962-1966 dengan nama Madrasah Diniyah Uwla Manarul Huda Kuala Kapuas. Pada tahun ini diselenggarakan oleh pengurus Madrasah Diniyah Manarul Huda Kuala Kapuas, dengan ketua H. Anang Sayuti dan sekretaris Sjahran Sudi.

###### **b. Tahun 1967-1971**

Pada Juli 1967-1971 Madrasah Ibtidaiyah ini berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Manarul Huda Kuala Kapuas. Pada tahun 1967-1985 Madrasah Ibtidaiyah tersebut diselenggarakan oleh pengurus Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Manarul Huda Kuala Kapuas dengan ketua Sjahran Sudi dan sekretaris H. Safawi Kasim.

###### **c. Tahun 1971-sekarang**

Pada Juni 1967 sampai sekarang nama Madrasah Ibtidaiyah ini berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Manarul Huda Kuala Kapuas. Pada bulan November 1985 – Agustus 2016, Madrasah Ibtidaiyah tersebut diselenggarakan oleh Yayasan Manarul Huda dengan Akte Notaris No.35 Tanggal 11 November 1985, sebagai ketua H. Sjahran Sudi, Wakil ketua

H.Fachruni, SS dan sekretaris H.Safawi Kasim. Selanjutnya pada bulan Agustus 2016 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah tersebut diselenggarakan oleh Yayasan Manarul Huda Kuala Kapuas dengan Akte Notaris No.10 Tanggal 25 Agustus 2016, sebagai ketua umum H.Fachruni, SS, ketua H.Hasbullah, SS, S.Ag, M.Pd.I, dan sekretaris Muhammad Rahmadi, SE.

Motivasi pendirian penyelenggaraan, karena di kota Kuala Kapuas pada waktu itu akses jalan darat sangat terbatas, transportasi melalui sungai, dan di kota Kuala Kapuas belum ada pendidikan dasar yang bernuansa Agama Islam, sedangkan di kota Kuala Kapuas mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga ada kekhawatiran generasi penduduk yang beragama islam akan minim pengetahuan Syari'at Islam.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Manrul Huda
Nomor Statistik/Nspn	: 30200540
Propinsi	: Kalimantan Tengah
Kecamatan	: Selat
Desa/Kelurahan	: Selat Hilir
Jalan dan Nomor	: Letjend Soeprato No 69
Kode Pos	: 73513
Status Sekolah	:Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Lokasi Sekolah, Terletak pada Lintasan : Kab/Kodya

Organisasi Penyelenggaraan : Leg Siswa

### 3. Visi dan Misi MI Manarul Huda Kuala Kapuas

#### a. Visi

Ikut serta dalam kehidupan bangsa yang sesuai dengan ajaran Islam, Pancasila, dan Undang-Undang 1945.

#### b. Misi

Menjadikan manusia yang cerdas, berpengetahuan yang luas budi pekerti luhur berakhlak mulia, taat dan patuh agama cukup dan suka bekerja keras untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

### 4. Keadaan Guru MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Dewan guru atau tenaga pengajar di MI Manarul Huda Kuala Kapuas berjumlah 22 orang. Nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Guru MI Manarul Huda Kuala Kapuas

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Hj. Sinun Puri, S.Pd.I	Bahasa Arab
2.	Ramiyah, S.Pd.I	Fiqih
3.	Fitriadi, S.Pd.I	Wali Kelas III A (guru kelas)
4.	Musrifah, S.Pd.I	Wali Kelas III B (guru kelas)
5.	Rika, S.Pd.I	Wali Kelas I B (guru Kelas)
6.	Yulina, S.Pd.I	Wali kelas II B (guru kelas)

Lanjutan tabel 4.1

No	Nama	Mata Pelajaran
7.	Hj. Siti Aisah, S.Pd.I	Wali Kelas II A (guru kelas)
8.	Hj. Hana, S.Pd.I	Ppkn
9.	Jahratunnisa, S.Pd.I	IPS
10.	Mardiana, S.Pd.I	SBK
11.	Hj. Indrawati, S.Pd.I	Wali Kelas I A (guru kelas)
12.	Risa Hujaimah, S.Pd.I	IPA
13.	Juli Nurul Romadona, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
14.	Masrita, S.Ag	Mulok
15.	Diah Juniatur Nur Utami, S.Pd	Bahasa Inggris
18.	Dewi Yanti, S.Pd	Penjaskes
19.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak, SKI, Qur'an Hadits
20.	Abdurrahman, S.Pd.I	Penjaskes
21.	Norhasanah. S.Pd	Metematika
22.	Dwi Setyorini, SPd	Matematika

#### 5. Keadaan Peserta Didik MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Jumlah siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 264 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Keadaan Peserta Didik MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Lk	Pr	
I A	11	7	18
I B	10	8	18
II A	13	12	25
II B	11	14	25

Lanjutan tabel 4.2

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Lk	Pr	
III A	16	7	23
III B	16	7	23
IVA	14	5	19
IV B	12	8	20
V A	13	9	22
V B	11	11	22
VI A	19	10	29
VI B	10	10	20
Total Seluruh Siswa			264

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana MI Manarul Huda Kuala Kapuas:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru / kantor	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar	12	Baik
6.	Ruang Gudang	1	Cukup Baik
7.	Tempat Parkir Guru	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	WC Guru	1	Baik
10.	WC Siswa	2	Cukup Baik
11.	Meja Belajar Siswa	355	Cukup Baik
12.	Kursi Belajar Siswa	355	Cukup Baik
13.	Meja Guru di Ruang Belajar	12	Baik
14.	Kursi Guru di Ruang Belajar	12	Baik
15.	Meja dan Kursi Guru di Ruang Guru	25	Baik
16.	Lemari Kelas	12	Baik
17.	Lemari dan Loker Guru	4	Baik

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang Upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Manarul Huda Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas akan disajikan dalam uraian berdasarkan data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan teknik dokumenter.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Data tentang bentuk aksi *bullying* yang terjadi pada siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas
2. Data tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan aksi *bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas
3. Data tentang upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* yang terjadi pada siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Keterangan lebih lanjut mengenai bentuk aksi *bullying* yang terjadi pada siswa, faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan aksi *bullying*, serta upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* yang terjadi pada siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

### 1. Data Tentang Bentuk Aksi *Bullying* yang Terjadi pada Siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa di MI Manarul Huda Kuala Kapuas terdapat aksi *bullying*. Siswa di MI Manarul Huda Kuala Kapuas sudah seperti anak SMP yang berperilaku layaknya orang dewasa. Siswa laki-laki dan perempuan perilakunya sudah tidak dapat dibedakan lagi.

Pada siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas sering terjadi pertikaian dan cemoohan terhadap sesama teman ketika pembelajaran berlangsung maupun jam istirahat. Ketika jam pelajaran berlangsung siswa terlihat ramai meskipun guru sudah mengingatkan untuk tidak ramai dan mengganggu temannya.

Wali kelas sering menjumpai siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas melakukan perkelahian saling pukul-memukul dengan temannya sendiri dan saling mencemooh atau ejek-mengejek dengan kata-kata kasar seperti “kamu bodoh”, “kamu gendut” dan masih banyak lagi. Cemoohan dan ejekan seperti itu sudah menjadi kebiasaan siswa meskipun tidak semua siswa melakukan cemoohan terhadap temannya tapi salah satu diantara mereka ada yang melakukannya setiap hari ketika pelajaran dan ketika jam istirahat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada 19 Maret sampai 19 Mei 2017 di MI Manarul Huda Kuala Kapuas, peneliti mengamati bentuk perilaku *bullying* ketika pembelajaran di dalam kelas maupun jam istirahat. Bentuk perilaku *bullying* ini dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya yaitu :

- a. Ahmadiyahannor melakukan *bullying* terhadap Syafawi. Ahmadiyahannor memukul Syafawi karena ia marah kepada Syafawi, karena Syafawi

mengejeknya. Ahmadiyannor ini merupakan anak satu-satunya dan dimanjakan oleh orang tuanya dan ia memiliki sifat yang cepat marah dan pendendam.

Di lain hari peneliti juga mengamati Ahmadiyannor yang sedang mengejek temannya yang bernama Siti Nurhidayatuljannah dengan sebutan “si tikus”. Siti Nurhidayatuljannah terlihat hanya diam saja tidak berbicara apa pun.

Ketika jam istirahat peneliti mengamati Ahmadiyannor sedang memarahi temannya yang bernama Zaki. Saat itu Ahmadiyannor memerintahkan temannya untuk membelikannya makanan untuknya, tetapi Zaki salah membelikan makanan lalu Ahmadiyannor marah-marah kepada Zaki, Zaki hanya diam saja karena takut.<sup>29</sup>

- b. Firman melakukan *bullying* terhadap Ahmad Wahyu. Firman dengan sengaja memukul Ahmad Wahyu tidak hanya memukul Firman pun juga sering menampar Ahmad Wahyu. Firman sering memukul dan menampar Ahmad Wahyu karena mereka duduk sebangku berdua, Ahmad Wahyu merupakan anak yang pendiam, ketika ia dipukul dan ditampar ia tidak pernah melawan ia hanya diam saja dan ia tidak pernah melaporkan kejadian tersebut kepada gurunya sehingga Firman dengan leluasa memukul dan menamparnya karena tidak diketahui oleh para guru.<sup>30</sup>
- c. Syafawi melakukan *bullying* terhadap Siti Nurhidayatuljannah. Seperti Ahmadiyannor, Syafawi pun juga mengejek Siti Nurhidayatuljannah dengan

---

<sup>29</sup> Observasi dengan Ahmadiyannor di Kelas V MI Manarul Huda Kuala Kapuas 17 April 2018.

<sup>30</sup> Observasi dengan Firman di Kelas IV MI Manarul Huda Kuala Kapuas 17 April 2018



sebutan “si tikus”. Siti Nurhidayatuljannah pun hanya diam karena dia sudah sering diejek oleh temannya seperti Ahmadiyahannor dan Syafawi.

Tidak hanya mengejek Siti Nurhidayatuljannah, Syafawi juga mengejek temannya yang lain yaitu Nufus, ia mengatai Nufus “si gendut”. Nufus memang mempunyai bentuk tubuh yang besar atau gendut sehingga ia selalu dikatai-katai gendut oleh Syafawi.

Selain mengejek peneliti juga mengamati bahwa Syafawi juga memukul, menampar, dan menendang teman-temannya. Hal ini terlihat saat peneliti mengamati pada waktu jam istirahat.<sup>31</sup>

- d. M. Asrul melakukan *bullying* terhadap Siti Khadijah. M. Asrul sering mengejek Siti Khadijah dengan mengatainya dengan sebutan “bodoh” dan mengatainya dengan sebutan nama binatang “babi”. Siti Khadijah hanya diam saja kalau ada temannya mengejek karena ia sudah terbiasa diejek dengan kata-kata tersebut. Perlakuan tersebut didapatnya ketika dia duduk di bangku kelas IV hingga sampai sekarang ia sudah duduk di bangku kelas VI.<sup>32</sup>
- e. Andre melakukan *bullying* terhadap Farel. Andre menendang dada Farel sehingga mengakibatkan Farel jatuh dan hampir pingsan. Awalnya Andre dan Farel hanya bercanda, tidak lama kemudian Andre pun menendang Farel sampai terjatuh dan hampir pingsan. Farel pun menceritakan yang ia alami di sekolah dengan orang tuanya. Orang tua Farel tidak terima anaknya

---

<sup>31</sup> Observasi dengan Syafawi di Kelas V MI Manarul Huda Kuala Kapuas 12 April 2018.

<sup>32</sup> Observasi dengan M. Asrul di Kelas VI MI Manarul Huda Kuala Kapuas 18 April 2018.

diperlakukan seperti itu lalu mereka pun melaporkannya kepada kepala sekolah.<sup>33</sup>

- f. Peneliti juga mengamati ada korban *bullying* yang bernama Salwa, ia merupakan seorang anak yang mempunyai penyakit epilepsi atau ayan. Karena penyakitnya tersebut ia diejek dan dikucilkan oleh teman-teman sekelasnya. Teman-temannya mengejek dan mengucilkan karena dianggap penyakitnya akan menular. Salwa pun sempat ingin pindah sekolah karena merasa tidak nyaman berada di sekolahnya.<sup>34</sup>

Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu kepala sekolah Hj. Sinun Puri, S.Pd.I pada tanggal 11 April 2018 yang mana ibu kepala sekolah menyatakan sebagai berikut: “Aksi *bullying* juga terjadi di MI Manarul Huda yang mana selama ini bentuk aksi *bullying* yang terjadi seperti menendang, memukul, mendorong, mengejek satu sama lain, dan mengejek nama orang tua”.<sup>35</sup>

Selain melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di MI Manarul Huda Kuala Kapuas, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Norhasanah, S.Pd pada tanggal 12 April 2018, beliau adalah guru Matematika, beliau menyatakan sebagai berikut: “Saya biasanya menyaksikan peserta didik melakukan aksi *bullying* pada jam pelajaran dan juga pada saat jam istirahat, biasanya bentuk aksi *bullying* yang

---

<sup>33</sup> Observasi dengan Andre di Kelas IV MI Manarul Huda Kuala Kapuas 18 April 2018.

<sup>34</sup> Observasi dengan Salwa di Kelas V MI Manarul Huda Kuala Kapuas 19 April 2018.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Hj. Sinun Puri, Kepala Sekolah, 11 April 2018.

dilakukan peserta didik seperti mengejek temannya, memukul, dan mengucilkan”.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas peneliti dapat mengetahui bentuk aksi *bullying* yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran maupun jam istirahat di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bentuk aksi *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik berupa memukul, mendorong, menampar, menendang, *bullying* non fisik atau *bullying* verbal berupa mengejek seperti mengatai “si tikus”, “bodoh”, “gendut”, “babi” dan kata-kata kasar dan jorok lainnya, dan yang terakhir *bullying* mental yaitu berupa dikucilkan atau tidak ditemani.

## 2. Data Tentang Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Melakukan Aksi *Bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Wali kelas memiliki peran ganda sebagai guru, wali kelas juga bertanggung jawab penuh pada kelasnya dan mengetahui keseluruhan permasalahan siswa yang ada di kelas. Latar belakang keluarga siswa di MI Manarul Huda berbeda-beda sehingga siswa memiliki karakter yang berbeda pula, oleh sebab itu setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula, sehingga siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VI ibu Hj. Hana, S.Pd.I pada tanggal 19 April 2018 yang menyatakan sebagai berikut: “Latar belakang keluarga dari setiap peserta didik berbeda-beda sehingga setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Norhasanah, Guru Matematika, 12 April 2018.

pula. Sehingga pola asuh dari setiap keluarga berbeda-beda pula dan berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik disekolah”.<sup>37</sup>

Selain itu juga ketika wawancara dengan kepala sekolah ibu Hj Sinun Puri, S.Pd.I pada tanggal 11 April 2018, beliau menyatakan sebagai berikut : “Faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan aksi *bullying* diantaranya adalah faktor keluarga, pengaruh dari teman sepermainan dan juga pengaruh dari perkembangan zaman seperti internet”.<sup>38</sup>

M.Iqbal adalah teman sekelas dari Ahmadiyahannor selain teman sekelas mereka juga bertetangga. Ahmadiyahannor merupakan anak tunggal satu-satunya, karena anak tunggal maka Ahmadiyahannor pun juga dimanjakan oleh kedua orang tuanya. Semenjak dari kelas I sampai kelas IV Ahmadiyahannor masih diantar dan ditunggu di sekolah. Oleh karena itu, ia merasa dilindungi dan beranggapan teman-temannya akan merasa takut dan tidak berani kepadanya karena ada ibunya yang pasti akan membelanya. Sehingga ketika berada disekolah ia sering memukul atau mengejek teman-temannya. Selain itu juga Ahmadiyahannor memiliki watak yang cepat marah dan pendendam. Hal ini sesuai dengan perkataan M.Iqbal, yaitu :

Ahmadiyahannor merupakan anak yang cukup nakal, dia sering memukul dan mengejek teman-teman. Ahmadiyahannor merupakan anak tunggal dan dia selalu dimanjakan oleh orang tuanya. Sehingga ia merasa kesalahan apa pun yang ia buat pasti akan tetap dibela oleh kedua orang tuanya. Ahmadiyahannor juga memiliki sifat yang cepat marah dan pendendam.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Hj. Hana, Wali Kelas VI, 19 April 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan Hj.Sinun Puri, Kepala Sekolah, 11 April 2018.

<sup>39</sup> Wawancara dengan M. Iqbal, Siswa Kelas V, 13 April 2018.

Winda merupakan teman sekelas dari Firman dan Ahmad Wahyu. Ahmad Wahyu merupakan anak yang pendiam, ketika ia dipukul oleh Firman ia diam saja tidak membalas sehingga Firman sering memukulnya karena tidak mendapat perlawanan dari Ahmad Wahyu. Akibat tidak adanya perlawanan dari Ahmad Wahyu maka Firman merasa Ahmad Wahyu takut dengannya sehingga ia merasa dia adalah seorang jagoan dan sesuka hati memukul Ahmad Wahyu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Winda pada tanggal 19 April 2018 yang menyatakan sebagai berikut: “Ahmad Wahyu itu merupakan anak yang pendiam apabila ia dipukul oleh Firman dia hanya diam dan tidak melawan. Oleh sebab itu, karena Ahmad Wahyu tidak melawan maka Firman dengan sesuka hati memukul Ahmad Wahyu dan merasa dirinya adalah jagoan”.<sup>40</sup>

Saat melakukan wawancara dengan wali kelas V, peneliti juga menanyakan latar belakang Syafawi. Syafawi merupakan anak yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, kedua orang tua Syafawi sibuk bekerja dan tidak memperdulikan Syafawi. Sehingga ketika berada di sekolah Syafawi mencari perhatian dari teman-temannya, ia sering memukul, menendang, menampar, dan mengejek teman-teman di kelasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas V, yang menyatakan sebagai berikut: “Syafawi merupakan anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, hal ini disebabkan karena orang tuanya sibuk bekerja. Sehingga

ketika berada di sekolah Syafawi sering berbuat nakal hanya karena ingin mendapat perhatian dari teman-temannya”.<sup>41</sup>

Saat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti juga menanyakan tentang latar belakang M.Asrul. M.Asrul mempunyai teman tidak hanya di sekolah saja tetapi ia juga mempunyai teman dari sekolah lain. Akibat dari pergaulan dengan teman di luar sekolahnya M.Asrul terpengaruh dari temannya tersebut sehingga ketika dia berada di sekolahnya ia menjadi anak yang nakal. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Hj.Sinun Puri, S.Pd.I pada tanggal 11 April yang menyatakan sebagai berikut :

M.Asrul ini mempunyai banyak teman tidak hanya teman yang ada di sekolah MI Manarul Huda ini tapi ia juga memiliki teman dari sekolah lain. Akibat berteman dengan yang sekolah dilain itu ia terpengaruh dari temannya tersebut, ditambah lagi temannya yang dari luar itu juga mempunyai sifat yang nakal dan M.Asrul ini menjadi terpengaruh dan ikut-ikutan temannya tersebut hingga terbawa ke sekolah yang ada disini.<sup>42</sup>

Norhasanah beliau adalah guru mata pelajaran Matematika, ketika penelitian saya melakukan wawancara dengan beliau. Andre menendang dada Farel sampai Farel hampir pingsan, mendapat perlakuan tersebut Farel mengadu kepada orang tuanya. Orang tua Farel datang kepada kepala sekolah melaporkan perlakuan yang didapat oleh anaknya dan meminta tanggung jawab dari Andre atau orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Norhasanah, yang menyatakan sebagai berikut :

Andre menendang dada Farel dan mengakibatkan Farel hampir saja pingsan, mendapat perlakuan seperti itu Farel mengadukan perlakuan yang didapatnya di sekolah. Mendengar anaknya diperlakukan seperti itu orang

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dwi Setyorini, Wali Kelas V, 16 April 2018.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Hj. Sinun Puri, Kepala Sekolah 11 April 2018.

tua Farel pun melaporkan kepada kepala sekolah dan meminta orang tua Andre untuk bertanggung jawab pada anaknya.<sup>43</sup>

Mahda adalah teman sekelas Salwa. Salwa merupakan anak yang mempunyai penyakit ayan atau epilepsi sehingga ia sering diejek dan dikucilkan oleh teman-temannya. Ketika penyakit Salwa kambuh maka teman-temannya akan menjauh dan mengatai bahwa penyakit Salwa itu akan menular. Karena diejek dan dikucilkan tersebut Salwa pun memberitahu ibunya. Ibu salwa pun datang ke sekolah dan memarahi teman-teman sekelas salwa karena mengejek dan mengucilkan Salwa. Ibu salwa juga mengancam kalau teman-teman sekelas Salwa seperti itu lagi maka akan melaporkan mereka kepada kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mahda, yaitu sebagai berikut :

Salwa merupakan anak yang mengidap penyakit ayan atau epilepsi, ketika penyakitnya kambuh teman-teman mengejek dan mengucilkannya karena takut tertular dengan penyakitnya. Merasa diejek dan dikucilkan salwa mengadu kepada ibunya. Ibunya pun datang ke sekolah memarahi teman-teman di kelas dan juga mengancam kalau kami ketahuan mengejek dan mengucilkan Salwa maka kami akan dilaporkan kepada kepala sekolah.<sup>44</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan aksi *bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas diantaranya adalah pengaruh keluarga, pengaruh dari pergaulan atau teman sepermainan, dan juga karakter individu siswa itu sendiri.

### 3. Data Tentang Upaya Sekolah untuk Mengatasi Aksi *Bullying* yang Terjadi pada Siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Masalah di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik oleh karena itu tanggung jawab siswa diberikan sepenuhnya pada guru. Selain guru,

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Norhasanah, Guru Matematika, 12 April 2018.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Mahda, Siswa Kelas V, 13 April 2018

kepala sekolah pun juga berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekolah. Setiap masalah yang ada di sekolah kepala sekolah maupun guru wajib menyelesaikannya.

Kepala sekolah tentunya memiliki prinsip tersendiri untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang, kepala sekolah mencari tahu latar belakang siswa terlebih dahulu, melakukan pendekatan dengan peserta didik yang bersangkutan, mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan bagi siswa, serta mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Selain kepala sekolah, wali kelas juga memiliki peran penting terhadap perilaku siswa. Sebagai wali kelas dan juga sekaligus sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas upaya yang dilakukan oleh guru biasanya adalah dengan memanggil peserta didik yang bersangkutan. Siswa yang memiliki permasalahan dipanggil satu-satu untuk mencari tahu masalah yang terjadi. Pelaku *bullying* akan dipertemukan dengan korban *bullying*, keduanya akan di damaikan dan dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi lagi perbuatannya. Apabila masalah yang terjadi sudah sangat fatal seperti bentuk aksi *bullying* fisik maka orang tua masing-masing peserta didik akan dipanggil untuk menghadap kepada kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru wali kelas V yang menyatakan hal sebagai berikut :

Apabila ada anak yang melakukan aksi *bullying* maka pertama saya akan menegur dan memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut. Apabila peserta didik mengulangi lagi aksi *bullyingnya* maka akan saya panggil ke kantor dan memberikan teguran kepada peserta didik tersebut. Apabila ada peserta didik yang melakukan aksi *bullying* secara fisik dan sampai melukai korbannya, maka baik si pelaku *bullying* maupun



korbannya akan saya panggil ke kantor bersama orang tuanya dan menghadap kepada kepala sekolah.<sup>45</sup>

Sesuai dengan pengamatan di MI Manarul Huda Kuala Kapuas, peneliti mengetahui tindakan dari sekolah baik itu dari kepala sekolah maupun dewan guru saat menangani peserta didik yang bermasalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ahmadiyannor : Ahmadiyannor dipanggil ke kantor oleh guru, dia dipanggil karena ketahuan memukul Syafawi. Setelah memanggil Ahmadiyannor guru kemudian memanggil Syafawi untuk mengklarifikasi apakah benar ia dipukul oleh Ahmadiyannor. Setelah mengetahui kejadian yang sebenarnya guru memanggil Ahmadiyannor dan Syafawi untuk menanyakan kebenaran permasalahan yang terjadi. Ahmadiyannor mengakui bahwa ia memukul Syafawi karena ia kesal kepada Syafawi. Selanjutnya guru meminta kepada Ahmadiyannor dan Syafawi saling meminta ma'af dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Apabila Ahmadiyannor ketahuan memukul lagi maka orang tuanya akan dipanggil menghadap kepada kepala sekolah.

Selain itu juga peneliti menemui saat pengamatan di kelas. Waktu jam pembelajaran berlangsung Ahmadiyannor mengejek Siti Nurhidayatuljannah, Ahmadiyannor mengatai Siti Nurhidayatuljannah dengan sebutan si tikus, dan ketika itu guru yang sedang mengajar pada saat itu langsung menegur Ahmadiyannor dengan menasihati agar tidak mengejek temannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Dwi Setyorini, Guru Wali Kelas V, 16 April 2018

<sup>46</sup>Observasi dengan Ahmadiyannor, Syafawi, dan Siti Nurhidayatuljannah di Kelas V dan MI Manarul Huda Kuala Kapuas

b. Syafawi : Syafawi dipanggil ke kantor oleh wali kelas karena ia ketahuan sering mengejek temannya di kelas. Suatu hari Syafawi mengejek Siti Nurhidayatuljannah dengan mengatai Siti Nurhidayatuljannah “si tikus”, pada saat itu Syafawi hanya mendapat teguran saja dari guru yang mengajar pada saat itu. Pada hari berikutnya Syafawi mengejek Nufus dengan mengatainya ”si gendut”, Nufus pun langsung melaporkannya kepada wali kelasnya. Karena Syafawi ketahuan sering mengejek temannya, maka ia di panggil ke kantor untuk menghadap wali kelasnya. Kemudian Siti Nurhidayatuljannah dan Nufus pun juga dipanggil ke kantor mereka bertiga ditemukan untuk mengetahui masalah yang terjadi. Setelah mengetahui kejadian yang sebenarnya Syafawi diminta untuk minta ma’af kepada Siti Nurhidayatuljannah dan Nufus dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Apabila ia mengulangi lagi mengejek temannya maka ia diberi ancaman bahwa nilainya akan dikurangi.

Tidak hanya karena ketahuan mengejek temannya Syafawi juga dilaporkan oleh temannya karena ia memukul, menampar, dan menendang teman-temannya, ia diminta berjanji agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Apabila ia ketahuan mengulangi perbuatannya tersebut maka orang tuanya akan dipanggil untuk menghadap kepala sekolah.<sup>47</sup>

c. M.Asrul : M.Asrul mendapat teguran dari wali kelasnya karena ia ketahuan mengejek Siti Khadijah. M.Asrul mengatai Siti Khadijah dengan sebutan “bodoh” selain itu juga M.Asrul mengatai Siti Khadijah dengan sebutan

---

<sup>47</sup> Observasi dengan Syafawi, Siti Nurhidayatuljannah, dan Nufus di Kelas V dan MI Manarul Huda Kuala Kapiuas.

binatang “babi”. Merasa terus-terusan diejek oleh M.Asrul, Siti Khadijah pun melaporkannya dengan wali kelasnya. M.Asrul pun mendapat teguran dan nasihat dari wali kelasnya, M.Asrul juga diminta meminta ma’af kepada Siti Khadijah dan berjanji tidak akan mengejek temannya lagi baik itu Siti Khadijah atau temannya yang lain. Apabila ia ketahuan mengejek temannya lagi maka ia akan dipanggil ke kantor untuk menghadap kepala sekolah dan diancam akan diberi hukuman oleh wali kelasnya.<sup>48</sup>

- d. Andre : Andre dipanggil ke kantor karena ketahuan menendang Farel sampai hampir pingsan. Andre dipanggil ke kantor dengan membawa orang tuanya untuk menghadap kepala sekolah, hal ini dikarenakan orang tua Farel datang ke sekolah dan melaporkan kepada kepala sekolah bahwa anaknya telah ditendang oleh Andre. Andre beserta orang tuanya dan Farel beserta orang tuanya dipertemukan agar mengetahui permasalahan yang terjadi sebenarnya. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi sebenarnya kepala sekolah dan guru pun beserta orang tua bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Akhirnya orang tua Andre bertanggung jawab membawa Farel ke tukang urut untuk diurut. Andre pun diminta untuk meminta ma’af kepada Farel dan orang tuanya dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.<sup>49</sup>

Selain itu juga, saat melakukan pengamatan peneliti juga menemukan ada beberapa tata tertib tentang *bullying* yang ditempel di dalam kelas selain itu juga

---

<sup>48</sup>Observasi dengan MAsrul dan Siti Khadijah di Kelas VI MI Manarul Huda Kuala Kapuas.

<sup>49</sup>Observasi dengan Andre dan Farel di Kantor MI Manarul Huda Kuala Kapuas.

ada kertas karton yang ditempel di kelas, kertas karton tersebut berisi himbauan agar peserta didik tidak melakukan aksi *bullying*. Tidak hanya itu upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* salah satunya adalah baik kepala sekolah maupun guru selalu memberikan himbauan agar peserta didik tidak melakukan aksi *bullying* seperti pada saat proses pembelajaran, upacara pada hari senin, dan pengajian atau yasinan pada pagi hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Hj. Sinun Puri, S.Pd.I dan guru Wali Kelas IV ibu Ramiyah, S.Pd.I pada tanggal 11 April 2018 yang menyatakan sebagai berikut: “Biasanya saya selalu menghimbau pada anak-anak baik itu pada saat upacara pada hari senin dan pada saat pengajian atau yasinan pada pagi hari agar tidak melakukan aksi *bullying* baik kepada teman sekelas atau pun kepada adik kelas atau kakak kelas”.<sup>50</sup>

Pada saat proses pembelajaran saya sering menghimbau atau menasihati kepada peserta didik agar tidak melakukan aksi *bullying* kepada sesama teman baik teman sekelas maupun kakak kelas dan adik kelas. Selain itu juga di kelas ditempel tata tertib atau peraturan kelas dan bagi siapa yang melanggar akan diberi sanksi atau denda.<sup>51</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti dapat mengetahui upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga aksi *bullying* tidak terulang lagi baik pada saat proses jam pembelajaran maupun jam istirahat berlangsung. Upaya Sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* yang terjadi di MI diantaranya adalah ketika ada permasalahan guru akan memanggil peserta didik yang bersangkutan, kemudian mencari tahu masalah yang terjadi sebenarnya, kedua pihak baik korban maupun pelaku *bullying* diminta

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Hj. Sinun Puri, Kepala Sekolah, 11 April 2018.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ramiyah, Wali Kelas IV, 11 April 2018.

untuk berdamai meminta ma'af satu sama lain, dan diberi kesepakatan atau berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, apabila bentuk aksi *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik maka peserta didik akan diminta untuk membawa orang tuanya untuk menghadap kepada kepala sekolah. Selain itu juga kepala sekolah dan para guru selalu memberikan himbauan pada saat proses pembelajaran, upacara pada hari senin, dan yasinan atau pengajian pada pagi hari agar tidak melakukan aksi *bullying* dan juga ada tata tertib tentang larangan aksi *bullying* yang ditempelkan di dalam kelas.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian tersebut. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti tentang Upaya Sekolah untuk Mengatasi Aksi *Bullying* pada Siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas.

#### **1. Bentuk Aksi *Bullying* yang Terjadi pada Siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas**

Aksi *bullying* memang kerap terjadi di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah karena tanpa kita sadari aksi *bullying* bisa terjadi dengan sendirinya. *Bullying* sendiri merupakan tindakan mengganggokan ataupun mengganggu melalui tindak kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap manusia yang memiliki kesempatan untuk melakukan *bulluying* maka ia dapat melakukannya kapan saja dan dimana saja mereka berada.

Ketika peneliti melakukan penelitian dihari pertama peneliti menemukan perkataan yang tidak seharusnya oleh peserta didik misalnya, mengejek dan mengolok peserta didik lain dengan mengatai temannya “gendut”, “bodoh”, dan perkataan jorok lainnya, hal ini membuat perasaan korban tidak nyaman serta melakukan tindakan kekerasan lainnya seperti menendang, dan masih banyak hal lain yang dilakukan oleh peserta didik. Melihat peristiwa yang terjadi tersebut peneliti mulai mencari tahu permasalahan yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas untuk memberikan arahan kepada siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi. Dengan demikian peneliti mulai mengamati siswa dan melakukan observasi terhadap teman sejawat peserta didik untuk permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga peserta didik melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang murid. Peneliti mulai memberikan pertanyaan tentang latar belakang keluarga yang melakukan aksi *bullying* dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas.

Aksi *bullying* yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran maupun jam istirahat di lingkungan MI Manarul Huda Kuala Kapuas diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. *Bullying* Fisik

Jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Jenis *bullying* fisik yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas diantaranya adalah memukul, menendang, menampar, dan mendorong.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi saat dilapangan, peneliti menemukan beberapa anak yang melakukan aksi *bullying* baik pada saat proses pembelajaran maupun pada jam istirahat. Ada beberapa peserta didik yang memukul dan menampar temannya dengan sengaja dan peserta didik tersebut seperti sudah biasa melakukan hal tersebut, selain itu juga ada seorang anak yang menendang temannya sampai mengakibatkan temannya tersebut hampir pingsan. Ketika jam istirahat saya pun melihat secara langsung ada seorang anak yang dengan sengaja mendorong temannya yang sedang berdiri di depan pintu.

Walaupun *bullying* fisik ini kasat mata dan dapat dilihat oleh siapa saja tapi ketika di MI Manarul Huda Kuala Kapuas para guru tidak pernah melihat secara langsung aksi *bullying* tersebut terjadi, para guru mengetahuinya hanya dari laporan dari wali murid dan para siswa. Hal ini disebabkan karena peserta didik melakukan aksi *bullying* secara diam-diam dan tanpa sepengetahuan para guru, dan terkadang peserta didik juga melakukannya saat guru tidak berada di kelas atau masih di ruang guru.

### 2. *Bullying* Verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi, bisa tertangkap oleh indra pendengaran kita. Jenis *bullying* verbal yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala

Kapuas yaitu mengejek dengan mengatai “si tikus”, “bodoh”, “gendut”, “babi” dan kata-kata kasar dan jorok lainnya.

Saat melakukan penelitian di lapangan peneliti pun menemukan peserta didik yang mengejek dan mengolok temannya dengan kata-kata yang kasar dan kata-kata yang jorok. Peserta didik sepertinya sudah terbiasa dalam mengejek dan mengolok teman-temannya dan menganggap bahwa hal tersebut hanyalah candaan yang biasa saja. Mereka pun tidak peduli sama sekali dengan perasaan teman mereka tersebut. Bahkan dihadapan para guru pun peserta didik juga sering mengejek dan mengolok teman-temannya. Biasanya mereka mengejek nama orang tua dan memberi nama gelaran kepada temannya tersebut.

### 3. *Bullying* Mental/Psikologis

Jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita, jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Jenis *Bullying* mental/psikologis yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas yaitu berupa mengucilkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan ada seorang anak yang dikucilkan oleh teman-teman sekelasnya karena anak tersebut mempunyai suatu penyakit. Apabila penyakitnya tersebut kambuh maka peserta didik lain akan menjauhinya karena takut akan tertular penyakitnya, padahal penyakitnya tersebut tidaklah menular, itu hanyalah ketakutan peserta didik saja.

Saat peserta didik dikucilkan dan dijauhi oleh temannya ini akan menimbulkan dampak buruk yang cukup besar khususnya terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis peserta didik tersebut. Hal ini juga dapat



mengakibatkan peserta didik ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak.

Oleh karena itu bentuk aksi *bullying* yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas yaitu *bullying* fisik berupa memukul, menampar, dan menendang, *bullying* verbal berupa mengejek dan *bullying* mental/psikologis berupa mengucilkan

## 2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Melakukan Aksi *Bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Perilaku *bullying* sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam lingkungan sekolah tetapi tidak semua orang menyadari bahwa aksi *bullying* tersebut telah terjadi. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan aksi *bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas dapat diketahui peneliti saat melakukan wawancara bersama peserta didik, para guru, dan kepala sekolah, dari hasil pengamatan peneliti dapat mengetahui faktor yang menyebabkan siswa melakukan aksi *bullying* diantaranya adalah pengaruh keluarga, pengaruh dari pergaulan atau teman sepermainan, dan juga karakter individu siswa itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa maraknya kasus *bullying* antara lain dipicu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan *bullying* serta penanganannya. Ditambah lagi dengan belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam menanganinya. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab aksi *bullying* yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas diantaranya adalah :

## 1. Pengaruh Keluarga

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa latar belakang keluarga dan pola asuh orang tua dapat menyebabkan peserta didik melakukan aksi *bullying* di sekolah. Mereka yang melakukan aksi *bullying* diantaranya anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan pola asuh anak yang terlalu dimanjakan.

Ada seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya karena orang tuanya sibuk bekerja. Orang tua harus berkewajiban penuh atas semua kebutuhan anak-anaknya baik fisik maupun psikisnya. Sebagai orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan makanan, pakaian, pendidikan dan fasilitas lainnya tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya biasanya akan melakukan hal-hal yang ada dipikirkannya, seperti sering membuat masalah baik di rumah atau di sekolahnya. Anak berharap jika ia melakukan hal-hal tersebut akan ada banyak orang yang memperdulikannya, terutama kedua orang tuanya.

Selain itu juga, ada anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya. Beberapa orang tua mendidik anak dengan cara memanjakannya. Hal tersebut dalam jangka pendek seakan tak ada masalah, namun dalam jangka panjang akan mempunyai dampak yang signifikan. Memanjakan anak tidak bergantung pada kaya atau miskinnya suatu keluarga, tetapi lebih dipengaruhi oleh sedikit banyaknya pengetahuan orang tua akan ilmu mendidik anak. Ketidaktahuan pola mendidik anak membuat mereka salah dalam mengasuh anak. Anak yang selalu

dimanjakan oleh orang tuanya ketika berada di luar rumah seperti di sekolah ia akan merasa kesalahan apa pun yang ia buat pasti akan tetap dibela oleh kedua orang tuanya sehingga ia bebas melakukan apa saja.

## 2. Pengaruh Teman Bermain

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui pengaruh teman bermain juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya aksi *bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas. Teman bermain memiliki pengaruh yang negatif dan positif. Teman bermain yang memiliki pengaruh negatif inilah yang menyebabkan peserta didik dapat melakukan aksi *bullying*. Ada seorang peserta didik yang diketahui mempunyai teman bermain diluar sekolah, yang mana teman-temannya ini merupakan anak-anak yang nakal sehingga ia terpengaruh dan ketika ia berada di sekolahnya ia pun menjadi anak yang nakal.

Teman bermain merupakan kelompok bergaul pada saat di luar rumah. Teman bermain juga memiliki pengaruh sesudah keluarga kita. Pengaruh teman bermain sangat besar diantaranya dalam hal perbuatan, perkataan dan tingkah laku anak. Dampak kehadiran teman bermain tidak selamanya memberi pengaruh positif bagi peserta didik. Apabila peserta didik salah dalam memilih teman dan ia mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh teman bermainnya tersebut maka ia terpengaruh dalam hal yang negatif.

## 3. Karakter Individu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat mengetahui bahwa karakter individu juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan aksi *bullying* di MI Manarul Huda Kuala Kapuas. Karakter anak

yang ingin berkuasa, selalu ingin jadi nomor satu dan selalu ingin lebih hebat merupakan salah satu faktor yang membuatnya jadi pelaku *bullying*. Ketika anak ingin menjadi yang terkuat artinya di situ anak akan menganggap orang lain haruslah berada di bawahnya.

Sebagaimana yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas, ada beberapa peserta didik yang melakukan aksi *bullying* berdasarkan karakter anak tersebut. Peserta didik tersebut mempunyai karakter pendendam dan cepat marah. Ketika ada peserta didik lain yang bercanda mengatainya maka ia langsung marah dan berkeinginan ingin membalas temannya tersebut baik mengejek kembali ataupun ingin melakukan kontak fisik secara langsung atau ingin memukul. Anak yang mempunyai sifat pendendam memang cenderung terlihat membalas perlakuan seseorang padanya secara kasar demi memuaskan kekesalannya.

Selain itu juga ada beberapa anak yang memiliki karakter ingin berkuasa dan menganggap dirinyalah yang paling hebat diantara teman-temannya. Hal ini dilakukannya karena ia ingin menjadi populer atau terkenal di kalangan teman-temannya. Orang yang memiliki kecenderungan ingin berkuasa, terkadang merasa dirinya lebih hebat dari yang lain. Tipe orang seperti ini kerap kali memerintah teman-temannya untuk melakukan berbagai hal, misalnya untuk sekedar mengambil buku dan bahkan untuk membeli makanan. Padahal sebenarnya hal-hal tersebut dapat dilakukannya sendiri. Orang yang selalu ingin berkuasa terkesan ingin selalu memiliki peran penting di lingkungannya.

Terbentuknya aksi *bullying* sendiri karena adanya penindasan dan pemaksaan terhadap korban sehingga korban merasa takut dan teraniaya, dan latar

belakang keluarga serta status sosial siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa melakukan aksi *bullying* ketika di kelas dan di lingkungan sekolah. Maka dari itu dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya aksi *bullying* yang terjadi di MI Manarul Huda Kuala Kapuas adalah pengaruh keluarga atau faktor keluarga, pengaruh dari teman sepermainan, dan karakter individu.

### 3. Upaya Sekolah untuk Mengatasi Aksi *Bullying* yang Terjadi pada Siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas

Peneliti mengamati upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* yang terjadi pada siswa MI Manarul Huda Kuala Kapuas. Pihak sekolah selalu memantau siswanya dan mencatat segala permasalahan serta mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan pihak sekolah ketika terjadi permasalahan yaitu ketika ada permasalahan guru akan memanggil peserta didik yang bersangkutan, kemudian mencari tahu masalah yang terjadi sebenarnya, kedua pihak baik korban maupun pelaku *bullying* diminta untuk berdamai meminta ma'af satu sama lain, dan diberi kesepakatan atau berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, apabila bentuk aksi *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik maka peserta didik akan diminta untuk membawa orang tuanya untuk menghadap kepada kepala sekolah. Selain itu juga kepala sekolah dan para guru selalu memberikan himbauan pada saat proses pembelajaran, upacara pada hari senin, dan yasinan atau pengajian pada pagi hari agar tidak melakukan aksi *bullying* dan juga ada tata tertib tentang larangan aksi *bullying* yang ditempelkan di dalam kelas.

Sesuai dengan hasil pengamatan, peneliti dapat mengetahui baik kepala sekolah maupun guru pengajar dalam mengatasi pelaku *bullying* ketika proses pembelajaran dan ketika jam istirahat. Cara wali kelas dalam mengatasi pelaku *bullying* diantaranya yaitu, menghadapi pelaku *bullying* dengan sabar, tidak menyudutkannya, perlakukan dia dengan hormat, memelihara harga diri pelaku untuk dapat mengetahui perbuatan *bullying* apa yang ia lakukan. Setelah itu mengarahkan pelaku pada hal positif dan tumbuhkan hubungan harmonis antara anak dan orang tua.

Peran guru juga sangat penting terhadap upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* yang terjadi khususnya wali kelas, mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka kepada wali kelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam aksi *bullying*. Dalam kaitannya dengan *bullying*, bila diperlukan kerjasama dengan pihak orang tua. Sebaiknya orang tua dipanggil dan diajak berdiskusi. Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa emosi mencari jalan keluar yang melegakan peserta didik baik yang korban maupun pelaku *bullying*. Terhadap pelaku *bullying* sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati, selain juga sikap tegas kita. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan kekuatan-kekuatan keluruhan kita untuk mempengaruhi mereka. Umumnya pelaku *bullying* melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana tak selaras dan menekan yang dialaminya di rumah.

Sebagai guru, hadapilah, pelaku *bullying* dengan sabar dan jangan menyudutkannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang interogatif. Peliharalah harga dirinya, perlakukan ia dengan penuh hormat, dan tanyakan mengenai apa yang telah ia lakukan pada anak lain. Jika ia mengelak atau membantah, tetaplah tenang dan katakan bahwa kita mengetahui secara pasti ia telah melakukan *bullying* karena kita melihatnya sendiri atau karena ada orang dewasa lain yang melaporkannya pada kita atau karena ada saksi lain yang kita anggap dapat dipertanggungjawabkan pelaporannya. Jangan pernah menyebut nama korban atau anak lain sebagai pelapor meskipun memang merekalah sumber informasi kita.

Ajaklah sang pelaku *bullying* untuk merasakan perasaan sang korban saat menerima perlakuan *bullying*, tumbuhkan empatinya. Angkatlah kelebihan atau bakat sang pelaku *bullying* di bidang yang positif yang kita ketahui, usahakan untuk mengalihkan energinya pada bidang yang positif. Kita mungkin bisa pelan-pelan mengajak sang pelaku *bullying* membantu korban *bullying* mengatasi kelemahan dan kekurangannya. Ini bisa menjadi jalan untuk memberdayakan dan meningkatkan kepercayaan diri sebagai seseorang yang mampu berbuat positif.

Proses ini mungkin tidak terjadi sekali dan harus dilakukan terus-menerus. Lakukanlah secara konsisten. Pelaku *bullying*, seperti halnya anak-anak lain, memerlukan perhatian dan kepercayaan orang dewasa bahwa ia pun bisa menjadi seseorang yang bersikap, berperilaku dan bahkan berprestasi di bidang positif.

Upaya sekolah untuk mengatasi aksi *bullying* sebagai berikut :

1. Menanamkan kesamaan persepsi tentang *bullying*, serta mengeluarkan kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan *bullying*. Paling tepat kalau kegiatan ini dilakukan pada saat selesai acara penerimaan siswa baru.
2. Mempromosikan fakta-fakta, bukan mitos, seputar informasi-informasi *bullying* kepada peserta didik dan seluruh staf sekolah. Meliputi *bullying* dan dampak dari *bullying*.
3. Melibatkan orang tua dalam proses mengatasi aksi *bullying*. Hal ini dilakukan agar orang tua mendapat jaminan bahwa anak mereka memang telah mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan dari sekolahnya sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan optimal.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying : Mengalami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, h.